

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini, terkait dengan metode pembinaan akhlak mulia di pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Jawa Barat.

Keberhasilan pesantren Al-Ishlah Tajug dalam pembinaan akhlak mulia santrinya tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam melakukan proses pembinaan tersebut. Sedangkan metode itu mencakup beberapa unsur yang terkait dengannya, yaitu makna metode pembinaan akhlak mulia, tujuan metode pembinaan akhlak mulia, macam-macam metode pembinaan akhlak mulia, dasar-dasar metode pembinaan akhlak mulia, dan prinsip-prinsip metode pembinaan akhlak mulia.

Makna metode pembinaan akhlak mulia. Metode pembinaan akhlak mulia di pesantren Al-Ishlah Tajug dapat diartikan suatu cara yang digunakan dalam pembinaan mental (kepribadian) santri agar melahirkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Keberadaan makna sangat menentukan terhadap penggunaan metode yang dipakai.

Tujuan metode pembinaan akhlak mulia. Adapun tujuan dari metode pembinaan akhlak mulia di pesantren Al-Ishlah Tajug yaitu sebagai alat untuk mempermudah pencapaian terhadap tujuan pembiaian mental santri agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik (*insān kāmil*). Tujuan tersebut menjadi acuan metode yang dipakai dalam proses pembinaan yang dilakukan.

Macam-macam metode pembinaan akhlak mulia. Ada empat macam metode yang diterapkan dalam proses pembinaan akhlak mulia santri di pesantren Al-Ishlah Tajug, yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Kesemua metode tersebut dilaksanakan secara terpadu dan bersamaan yang mana keberadaannya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya.

Dasar-dasar metode pembinaan akhlak mulia. Metode pembinaan akhlak mulia di pesantren Al-Ishlah tajug mengacu pada beberapa hal yaitu meliputi dasar agamis, sosiologis, dan psikologis. Dasar-dasar tersebut dijadikan sebagai pijakan dalam menetapkan metode pembinaan akhlak mulia yang dipakai.

Prinsip-prinsip metode pembinaan akhlak mulia. Ada beberapa prinsip yang dipegang teguh dalam mengimplementasikan metode pembinaan akhlak mulia di pesantren Al-Ishlah Tajug antara lain yaitu prinsip kontinuitas, prinsip perubahan individu dan sosial, prinsip persesuaian dengan perkembangan zaman, prinsip bervariasi, prinsip penyadaran, prinsip kasih sayang, dan prinsip keterkaitan. Yang dimaksud dengan prinsip kontinuitas yaitu setiap metode yang dipergunakan dalam pembinaan akhlak mulia itu dilakukan secara terus menerus sepanjang perjalanan pendidikan di pesantren Al-Ishlah Tajug. Kalau prinsip persesuaian dengan perkembangan zaman yaitu metode yang dipergunakan selalu menyesuaikan dengan keadaan yang ada pada saat sekarang dimana selalu dilakukan perubahan terhadap pelaksanaannya. Prinsip perubahan individu dan sosial yaitu metode yang dipakai harus memiliki pengaruh terhadap perubahan baik secara individu maupun sosial yang ada di pesantren tersebut menuju kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya. Prinsip penyadaran yaitu setiap metode yang dipergunakan dalam pembinaan akhlak mulia santri bertujuan dapat memberi kesadaran kepada mental yang baik. prinsip kasih sayang yaitu setiap metode yang dipergunakan berbasis kasih sayang dalam penggunaannya. Adapun prinsip keterkaitan yaitu setiap metode yang dipergunakan dalam pembinaan akhlak mulia santri saling melengkapi keberadaan antara satu dengan yang lainnya, seperti penggunaan metode keteladanan dari pendidik (ustaz/pengurus) yang dibarengi dengan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik (santri) kemudian perlu diberikan nasehat agar lebih dipahami oleh santri tentang apa yang diharapkan, kemudian jika tidak juga menjadikan mereka melakukan kebaikan maka diberikan hukuman untuk memberikan efek jera dan kesadaran. Dalam prosesnya setiap apa yang dilakukan selalu disertai dengan nasehat agar tidak salah pemahaman terhadap metode yang diterapkan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran untuk dapat dikembangkan oleh semua pihak.

1. Metode pembinaan akhlak mulia hendaknya dilakukan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas selama 24 jam, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan pengawasan yang ketat dan ulet. Dengan demikian hendaknya lembaga pendidikan mengupayakan proses pembinaan tersebut dengan memfasilitasi keberadaan siswa dalam sistem dan pola yang terkoordinir dengan baik.
2. Kepada para pengelola lembaga pendidikan hendaknya dapat memadukan metode pendidikan yang berlandaskan pada dasar ajaran Islam yaitu Alquran dan Hadis. Keterpaduan dalam mempergunakan metode dan pendekatan yang bervariasi dalam pengajaran, serta pendidikan secara utuh yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, dan nasehat. Kegiatan itu dilakukan baik di dalam kelas dalam proses pembelajaran, maupun di luar kelas dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada tenaga pendidik hendaknya mengedepankan motivasi ikhlas *lillāhi ta'ālā* dalam melakukan proses pendidikan terhadap para peserta didiknya, agar mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yaitu terbentuknya *insān kāmīl* yang memiliki kepribadian berakhlak mulia.
4. Bagi para peneliti yang bekecimpung dalam pembinaan akhlak mulia, perlu diadakan kembali penelitian dengan tema yang sama, namun dikaji secara lebih mendalam sehingga dapat menggambarkan konsep metode pembinaan akhlak mulia yang lebih sempurna dan dapat diaplikasikan oleh seluruh lembaga pendidikan Islam pada umumnya.